

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

Sesuai dengan jenis permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yakni mengembangkan model kurikulum, maka metoda yang digunakan adalah pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kegiatan ini merupakan suatu upaya untuk mengembangkan produk pendidikan (model/metoda/media/instrumen) dalam rangka mengatasi masalah/meningkatkan proses dan hasil pendidikan.

Pendekatan ini merujuk kepada teori Borg & Gall dalam bukunya "Applying Educational Research: A Practical Guide for Teachers" yang mendefinisikan sebagai "a process used to develop and validate educational products" dan mengemukakan langkah-langkah umumnya sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), termasuk di dalamnya review literatur, dan observasi kelas.
2. *Planning* (perencanaan), termasuk di dalamnya mendefinisikan keterampilan, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji kelayakan dalam skala kecil.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk pendidikan), termasuk di dalamnya penyiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan, dan evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan), melibatkan sekolah dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisa data berdasarkan angket, hasil wawancara, dan observasi.
5. *Main product revision* (revisi produk), didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan.
6. *Main field testing* (uji coba utama), melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya



dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. *Operational product revision* (revisi produk), dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama.
8. *Operational field testing* (uji coba operasional) yang melibatkan sekolah dalam jumlah yang lebih banyak lagi. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. *Final product revision* (revisi produk terakhir) berdasarkan hasil uji coba operasional.
10. *Dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi). Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Untuk kebutuhan penelitian ini penulis perlu memodifikasi langkah-langkah tersebut terdahulu menjadi tujuh langkah yang dibagi ke dalam lima langkah besar, karena penelitian ini dibatasi untuk satu mata pelajaran, dan yang diujicobakan dibatasi dalam pokok bahasan tertentu. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

I. Studi Pendahuluan:

Research and information collecting (penelitian dan pengumpulan informasi) termasuk di dalamnya studi literatur (teori dan hasil penelitian terdahulu), dan studi lapangan (observasi kelas).

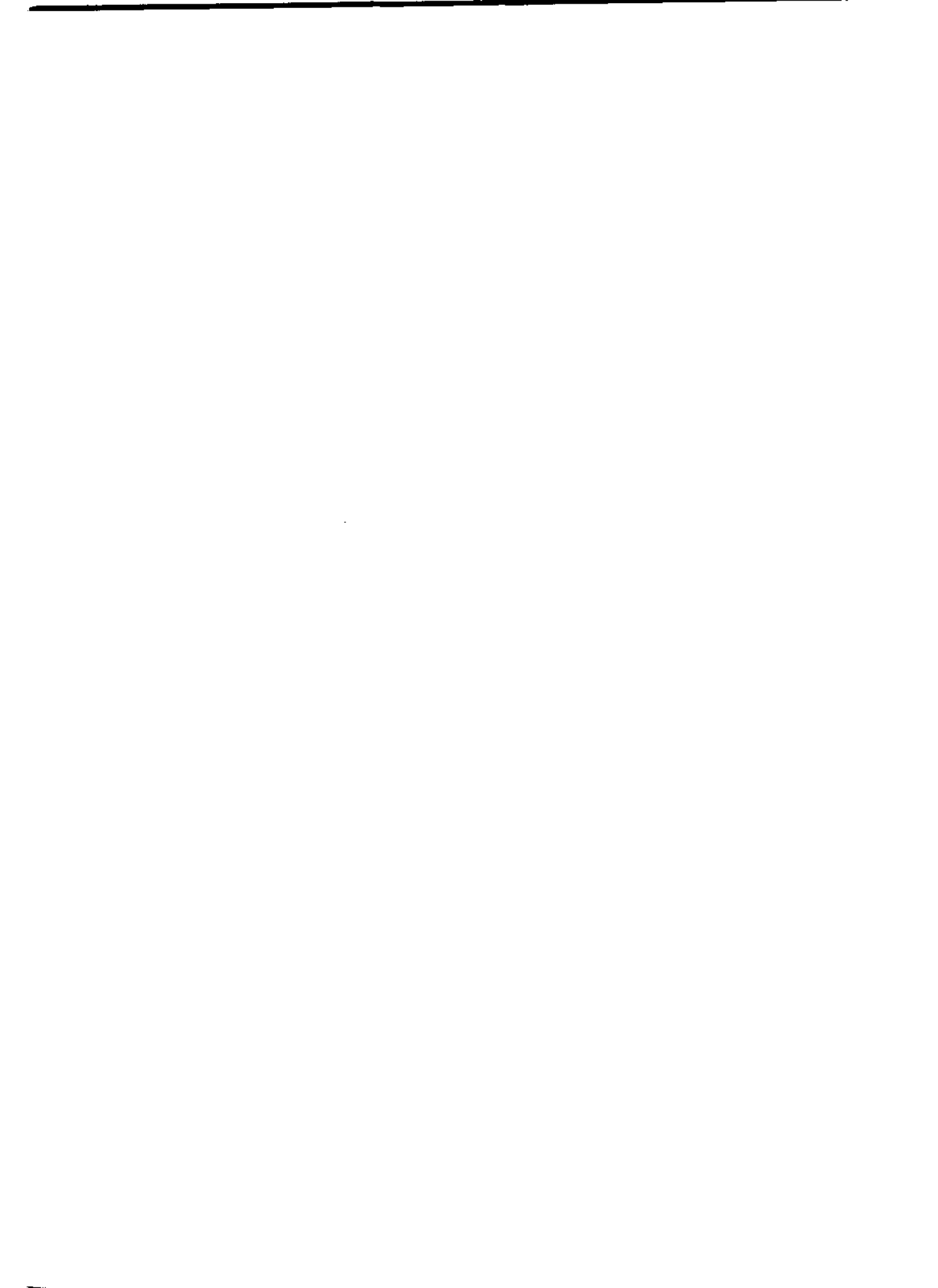
Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji teori-teori model kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran seni rupa.
- b. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu tentang model kurikulum yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dan pengembangan kecerdasan spiritual.
- c. Melakukan prasurvey dilakukan di 3 sekolah yang masing-masing terdiri atas dua kelas untuk kelas 1 hingga 3 untuk mendapatkan gambaran umum tentang proses belajar mengajar seni rupa.

II. Perencanaan:

Planning, termasuk di dalamnya mendefinisikan keterampilan, menetapkan tujuan, dan menentukan urutan pembelajaran.

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:



- a. Merumuskan tujuan kurikulum.
- b. Merumuskan materi, media dan metoda pembelajaran seni rupa.
- c. Merumuskan skenario pembelajaran.
- d. Merumuskan alat penilaian.

III. Pengembangan:

1. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk), termasuk di dalamnya penyiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan, dan evaluasi.
2. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan/uji coba terbatas), melibatkan 1 sekolah terdiri atas satu kelas untuk kelas 1. Dalam hal ini dilakukan analisa data berdasarkan hasil wawancara, dan observasi.
3. *Main product revision* (revisi produk), didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan.
4. *Main field testing* (uji coba utama/uji coba lebih luas), melibatkan 2 sekolah yang masing-masing terdiri atas 1 kelas untuk kelas 1.
5. *Operational product revision* (revisi kedua produk), dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama, dan ini sekaligus untuk menghasilkan model hipotetik.

IV. Pelaporan:

Termasuk di dalamnya penyusunan laporan dan distribusi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SLTP Katolik Providentia Bandung, SLTP Katolik Santa Maria Jl Akhmad Yani Bandung, dan SLTP Islam Istiqomah Bandung. Alasan terhadap pemilihan subjek penelitian ini antara lain, masing-masing SLTP tersebut dikelola oleh yayasan yang berbeda (untuk SLTP Katolik Providentia, SLTP Katolik Santa Maria, dan SLTP Islam Istiqomah Bandung) yang kemungkinan memiliki kurikulum dan pembelajaran mata pelajaran seni rupa yang berbeda paling tidak di dalam implementasinya.

Sedangkan pemilihan siswa SLTP sebagai subjek penelitian karena, usia siswa SLTP masuk dalam masa pubertas atau remaja adalah masa bertualang, masa penuh

gejolak dan tantangan dalam mencari jati diri yang sangat membutuhkan pendampingan secara utuh menyeluruh.

C. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam implementasi model. Teknik observasi yang didasarkan pada pengalaman langsung dianggap sebagai alat untuk mengetes suatu implementasi model. Dengan teknik ini dapat diperoleh data secara objektif, dan memungkinkan mencatat peristiwa atau kejadian yang penting sebagai bahan masukan untuk bahan perbaikan.

2. Wawancara

Ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pandangan guru terhadap model kurikulum holistik dan hakikat pendidikan seni rupa, bagaimana kinerja siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran seni rupa yang berlangsung selama ini. Kegiatan ini dilaksanakan terhadap kepala sekolah, para guru, dan para siswa.

3. Analisis Dokumen

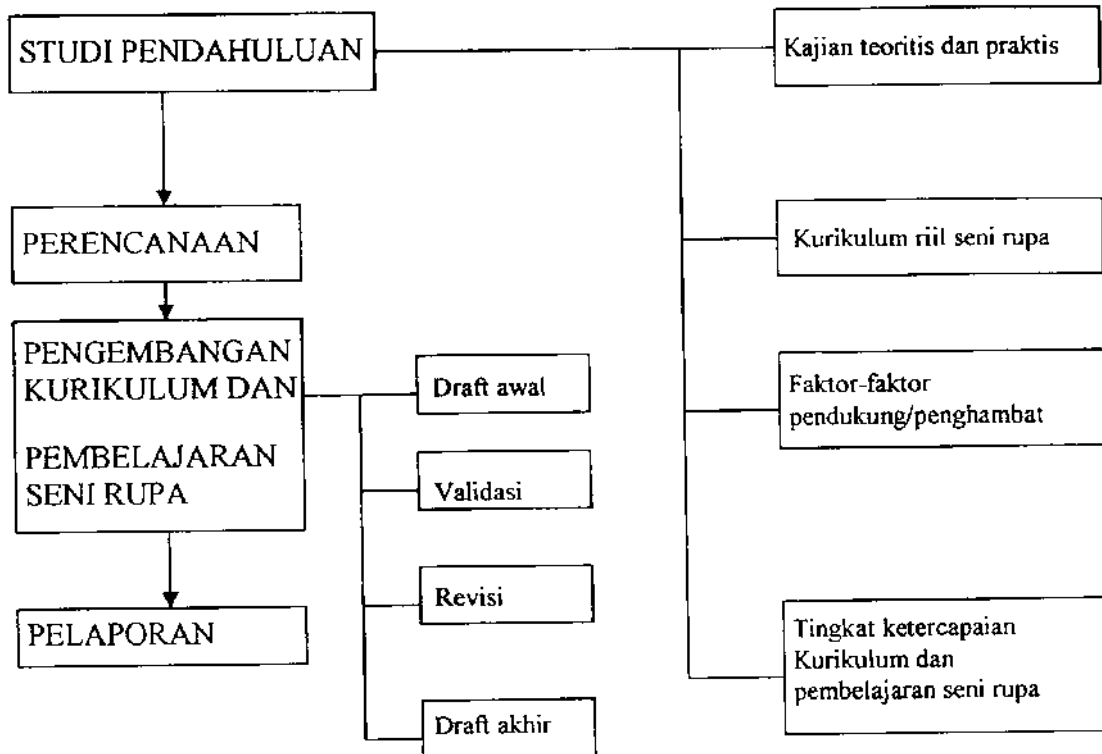
Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi pendahuluan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum mata pelajaran seni rupa selama ini. Adapun dokumen yang dianalisis adalah yang berkaitan dengan kurikulum seperti: silabus atau garis-garis besar program pengajaran dan yang berhubungan dengan latar belakang siswa.

4. Catatan Harian

Catatan harian digunakan sebagai alat observasi selama pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh guru atau untuk mengumpulkan data dalam studi pendahuluan.



Secara skematis langkah-langkah atau prosedur penelitian pengembangan kurikulum dan pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kecerdasan spasial adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Seni Rupa

D. Rangkaian Penelitian dan Pengembangan

1. Persiapan Penelitian

Di tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah penyelesaian hal-hal yang bersifat teknis dan administratif, seperti: a. Pengurusan surat izin penelitian; b. Pembuatan instrumen penelitian; c. Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keperluan penelitian ini, baik teknis maupun non-teknis.

2. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan ini berlangsung dari 4 Agustus hingga 29 September 2003 yang dilakukan di tiga SLTP yakni, SLTP Katolik Providentia, SLTP Katolik Santa Maria, dan SLTP Islam Istiqomah yang semuanya berkedudukan di Bandung.

Kegiatan yang dilakukan di dalam penelitian pendahuluan ini adalah pertama, menghubungi para responden (pengurus yayasan penyelenggara lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan para guru seni rupa) dengan kegiatan wawancara, dan penelusuran dokumen; kedua, observasi kelas dalam rangka memperoleh data mengenai proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut terdahulu; ketiga, pengumpulan data; keempat, pengolahan data; kelima analisis data.

3. Pengembangan Draft Awal Kurikulum Seni Rupa

Mengacu pada hasil kajian teori-teori kurikulum yang telah dilaksanakan dan merujuk pada data hasil penelitian pendahuluan, maka pada tahap ini mulai disusun desain kurikulum dan pembelajaran seni rupa yang merupakan draft awal atau Desain Kurikulum dan Pembelajaran Seni Rupa Hipotetik yang akan dikaji dan dianalisis dalam rangkaian kegiatan selanjutnya yang dimulai dari pertama, perumusan tujuan pendidikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang; kedua, penyeleksian dan pengorganisasian materi; ketiga, penneleksian dan pengorganisasian metoda dan strategi belajar mengajar; keempat, penentuan bentuk-bentuk evaluasi.

4. Validasi

Desain atau draft awal kurikulum dan pembelajaran seni rupa yang telah tersusun dicetak beberapa eksemplar kemudian dibagikan kepada para pakar kurikulum, psikolog, ulama atau rohaniwan, para pakar seni rupa, para kepala sekolah, para guru, dan orang tua siswa untuk dipelajari, dan dianalisa, kemudian mereka dimintai pendapat, saran, dan koreksinya terhadap draft tersebut baik secara lisan ataupun tertulis yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan yang jelas dan sistematis.

5. Penyempurnaan/Revisi Desain Awal

Draft awal yang telah disusun sebelumnya ditinjau ulang guna diadakan penyempurnaan atau revisi menyeluruh dengan mangacu kepada rumusan hasil dari masukan, pendapat, saran, dan koreksi dari para pakar dan orang-orang yang telah disebutkan di bagian terdahulu. Hasil penyempurnaan kurikulum tersebut dikonsultasikan ke pembimbing untuk ditinjau ulang, diadakan analisis dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Kemudian hasilnya diujicobakan secara terbatas guna mendapatkan masukan-masukan untuk penyempurnaan. Lebih lanjut, hasil dari penyempurnaan itu diujicobakan lagi secara lebih luas untuk menghasilkan Desain kurikulum dan pembelajaran hipotetik.

6. Pelaporan

Hasil akhir dari penelitian ini disusun dalam bentuk tesis yang diajukan ke sidang melalui tiga tahap yakni pertama, Sidang Progres, yang merupakan bimbingan bersama oleh beberapa guru besar; kedua, Sidang Tahap I; ketiga, Sidang Tahap II.

Selain untuk kepentingan akademik, hasil penelitian yang berbentuk desain kurikulum dan pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ini juga akan diserahkan pertama, kepada para pimpinan yayasan penyelenggara pendidikan; kedua, para kepala sekolah; ketiga, para guru seni rupa SLTP yang digunakan sebagai subjek penelitian ini; keempat, para pakar dan orang-orang yang telah memberi masukan, pendapat, saran, dan koreksi terhadap penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran seni rupa ini.





